

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian diperlukan dalam suatu penelitian untuk mencapai tujuan dalam penelitian yang akan dilakukan. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi dalam buku *Penelitian Terapan* (1994: 73) metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagai mana adanya. Menurut Masri Singarimbun dalam buku *Metode Penelitian* (1987: 152) penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan suatu fenomena sosial dari individu, lembaga maupun masyarakat, sedangkan Menurut Mohamad Ali dalam buku *Penelitian Pendidikan dan Strategi* (1958: 142) metode penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan dalam upaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi.

Adanya beberapa pendapat di atas dapat ditarik suatu keterangan bahwa metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan suatu dari fenomena sosial dari individu, lembaga maupun masyarakat. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mengungkapkan syarat-syarat dan proses pembagian

harta warisan bagi masyarakat pendukungnya berdasarkan data-data yang diperoleh di lapangan.

3.2 Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel, Populasi dan Sampel

3.2.1 Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu gejala yang menjadi objek atau perhatian utama dalam penelitian sebagaimana yang di ungkapkan beberapa ahli tentang variabel adalah:

Menurut Suryasubrata dan Suharsimi Arikunto bahwa, variabel penelitian dapat diartikan sebagai suatu yang akan menjadi objek pengamatan, sedangkan Suharsimi mengemukakan bahwa, variabel adalah suatu objek penelitian atau apa yang akan menjadi titik perhatian suatu peneliti.

(Suryasubrata, 1988: 83 dan Suharsimi Arikunto, 1990: 91)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka variabel yang diajukan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu Proses pembagian harta warisan pada masyarakat adat Lampung Saibatin di Pekon Way Mengaku Kecamatan Balik Bukit kabupaten Lampung Barat.

3.2.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi variabel yang diberikan kepada suatu variabel atau kontrak dengan cara memberikan arti atau menginspirasikan kegiatan untuk mengukur variabel tertentu.

Menurut Masri Singarimbun dan Sumadi Suryabrata menjelaskan bahwa, definisi operasional variabel adalah unsure penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel atau dengan kata lain suatu petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur variabel. Menurut Sumadi mengemukakan bahwa, definisi operasional variabel merupakan definisi berdasarkan atas sifat-sifat yang akan didefinisikan, diamati dan diobservasi (Masri Singarimbun, 1987: 152 dan Sumadi Suryabrata, 1988: 83).

Berdasarkan pendapat di atas, maka definisi operasional variabel merupakan suatu petunjuk yang memberitahukan cara pengukuran suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan suatu kegiatan agar mudah diteliti bagi peneliti.

3.2.3 Informan

Informan dalam penelitian ini adalah orang yang memiliki kaitan langsung dengan dan mengerti tentang pewarisan harta. Informan diambil dari pekon Way Mengaku yang ada di Kecamatan Balik Bukit dan dipilih berdasarkan kriteria - kriteria tertentu. kriteria - kriteria sumber tersebut adalah :

1. Orang yang bersangkutan merupakan tokoh masyarakat dan merupakan penduduk asli setempat.
2. Orang yang bersangkutan memiliki pengetahuan yang luas mengenai objek permasalahan yang akan diteliti.

3. Orang yang bersangkutan memiliki pengalaman pribadi sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.
4. Informan memiliki kesediaan dan waktu yang cukup.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis memakai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian. Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan keterangan secara mendalam dari permasalahan yang dikemukakan dengan percakapan langsung dengan *ulun* yang beradat Saibatin.

Menurut Koentjaraningrat dan Mohammad Ali bahwa, wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data ini merupakan suatu cara yang digunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu untuk mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden dengan cara bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu atau responden. Menurut Mohammad Ali menyatakan bahwa, wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab dengan sumber data
(Koentjaraningrat, 1982: 162 dan Mohammad Ali, 1985: 142).

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara untuk berkomunikasi secara langsung dengan responden tokoh-tokoh adat yang ada di Pekon Way Mengaku Kecamatan Balik Kabupaten Lampung Barat mengenai Proses pembagian harta warisan pada masyarakat adat Lampung Saibatin yang tidak

mempunyai anak laki-laki. Dengan menggunakan tehnik wawawancara penulis mendapatkan informasi secara langsung melalui tanya jawab dan tatap muka dengan responden sehingga informasi menjadi lebih jelas.

3.3.2 Dokumentasi

Menurut Hadari Nawawi dan Komarudin mengatakan bahwa, dokumentasi adalah cara atau pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama tentang arsip-arsip dan termasuk buku-buku lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Menurut Komarudin mengatakan bahwa, tehnik dokumentasi adalah sesuatu yang memberikan bukti dimana dipergunakan sebagai alat pembukti atau bahan-bahan untuk membandingkan suatu keterangan atau informasi penjelasan atau dokumentasi dalam naskah atau informasi tertulis (Hadari Nawawi, 1994: 73 dan Komarudin, 1982: 162).

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa tehnik analisis data dapat dipergunakan untuk mendapatkan informasi dan data baik yang tertulis maupun yang dalam bentuk gambar, photo, atau arsip yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti.

3.3.3 Kepustakaan

Menurut Koentjaraningrat bahwa, tehnik kepustakaan merupakan cara pengumpulan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam matrial yang terdapat di ruang perpustakaan seperti buku, majalah, naskah, catatan-catatan kisah sejarah. Dokumentasi dan sebagainya yang relevan dengan peneliti (Koentjaraningrat, 1982: 162)

Tehnik kepustakaan dilakukan dengan cara membaca, memahami dan membuat catatan-catatan teori dari berbagai buku yang berhubungan erat dengan masalah

yang diteliti, yang dalam hal ini adalah buku-buku tentang budaya, tehnik penelitian dan berbagai literatur lainnya yang mendukung terhadap masalah yang diteliti.

3.4 Teknik Analisis Data

Sebelum data di analisis, maka terlebih dahulu data diseleksi dan diolah dengan cara menginterpretasi atau menafsirkan hasil pengamatan dan hasil wawancara serta mengklasifikasikan hasil pengamatan dan hasil wawancara yang jelas dan memisahkan hasil pengamatan dan hasil yang tidak sejenis yang diperoleh dari lapangan serta membuat suatu kesimpulan.

Menurut Robert C. Bogdan dalam buku Masri Singarimbun *Metode Penelitian* bahwa, analisis data merupakan proses penemuan yang sistematis dari catatan interview, catatan lapangan dan bahan-bahan yang lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap data tersebut sehingga penemuan tersebut dapat disajikan (Robert C. Bogdan, 1987: 152).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka hal yang harus diperhatikan dalam mengadakan analisis data yaitu bahwa data yang diperoleh hanya menambah keterangan terhadap masalah yang ingin dipecahkan dan informasi merupakan data yang dapat menjawab sebagian ataupun dari masalah yang hendak diteliti. Pada penelitian ini data yang diperoleh dalam penelitian merupakan data-data berupa informasi yang diperoleh melalui wawancara dan bukan data-data yang berbentuk angka-angka bilangan, sehingga teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data Kuantitatif.

REFERENSI

Hadari. Nawawi dan Martini. 1994. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta Gajah Mada Press. Halaman 73

Koentjaraningrat. 1982. *Pengantar Metode Riset*. Aksara : Bandung.
Halaman 162

Masri Singarimbun. 1987. *Metode Penelitian Survey*. Yogyakarta. LP3ES.
Halaman 333

Suharsimi Arikunto. 1990. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Renika Cipta.
Halaman 91

Sumardi Suryabrata. 1988. *Metode Riset*. CV Rajawali. Jakarta. Halaman 83